

***KAJIAN ESTETIKA VISUAL CYANOTYPE
KARYA PORAMIT THANTAPALIT***



**SKRIPSI
PENGKAJIAN SENI FOTOGRAFI**

Galih Rayhan Fadillah
1710843031

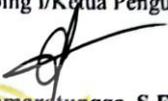
**PROGRAM STUDI S1 FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2024**

Kajian Estetika Visual Cyanotype Karya Poramit Thantapalit

Diajukan oleh:
Gallh Rayhan Fadillah
1710843031

Pameran dan Laporan Skripsi Pengkajian Fotografi telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal...**07. JUN 2024**

Pembimbing I/Ketua Penguji



Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn.
NIDN. 0013007608

Pembimbing II/Anggota Penguji



Novan Jemmi Andrea, M.Sn
NIDN.0019128606

Cognate/Penguji Ahli



Kusri, S.Sos., M.Sn.
NIDN. 0031077803

Ketua Jurusan



Kusri, S.Sos., M.Sn.
NIP. 19780731 2005012 001



Membatalasi
Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Dr. Edna Rusli, S.E., M.Sn.
NIP. 19670203 199702 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Galih Rayhan Fadillah
Nomor Induk Mahasiswa : 1710843031
Program Studi : S-1 Fotografi
Judul Skripsi : Kajian Estetika Visual Cyanotype Karya
Poramit Thantapalit

menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan sumbernya dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak mana pun. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran atas pernyataan ini, saya bersedia menerima dan menanggung segala akibat yang timbul.

Yogyakarta,

Yang menyatakan,



METERAI
TEMPEL
59ALX759215633

Galih Rayhan Fadillah

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan senyum lebar dan sedikit kebingungan, kupersembahkan skripsi ini kepada:

BUNDA & BABE

Yang selalu bertanya "kapan lulus?" dengan penuh cinta dan harapan, terima kasih atas kesabaran dan dukungannya yang tiada akhir.

Yang sabarnya melebihi waktu loading internet saat sedang down. Terima kasih telah mendukungku tanpa batas kuota.

Dosen Pembimbing

Yang berhasil menahan diri untuk tidak mengeluarkanku dari bimbingan, walaupun mungkin sering tergoda untuk melakukannya. Terima kasih atas bimbingannya yang luar biasa.

Teman-teman

Yang selalu siap mendengarkan keluh kesah dan tetap tersenyum walau sudah mendengar cerita yang sama berulang kali.

Kopi dan Cemilan

Yang selalu setia menemani di saat otak ini butuh dorongan ekstra.

Internet dan Teknologi

Yang selalu menjadi penyelamat di saat-saat genting, dari riset hingga hiburan yang tak terhingga. Kalian adalah pahlawan tanpa tanda jasa di era digital ini.

Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan yang penuh tawa, air mata, dan keajaiban ini!

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr. wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul " Kajian Estetika Visual Cyanotype Karya Poramit Thantapalit ". Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat **kelulusan pendidikan S-1 Fotografi yang saya tempuh selama menuntut ilmu di Institut Seni Indonesia Yogyakarta**. Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis telah mendapatkan banyak bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan rahmat-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi pengkajian seni fotografi dengan lancar dan baik;**
2. **Ibu, Bapak, Adik, dan Kekasih yang selalu memberikan bantuan dan dukungan tanpa kenal lelah;**
3. Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn. dosen pembimbing I dan selaku Lektor, **Fakultas Seni Media Rekam;**
4. Novan Jemmi Andrea, M.Sn dosen pembimbing II dan **Sekretaris Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam;**
5. **Kusrini, S.Sos., M.Sn. selaku *cognate*/penguji ahli dan Ketua Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam;**
6. Arti Wulandari, S.Sn., M.Sn. selaku dosen wali yang selalau mendukung segala proses pembelajaran di **Fakultas Seni Media Rekam;**

;

**7. Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn. selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta;**

8. Seluruh Staf dan Karyawan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni
Indonesia Yogyakarta;

9. Teman-teman Jurusan Fotografi Angkatan 2017 yang selalu semangat
dalam mengikuti perkuliahan sampai titik ini;

10. Seluruh mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta;

11. Seluruh pihak yang telah membantu dalam proses Skripsi ini yang tidak
dapat dicantumkan satu per satu.

Pengkajian karya skripsi skripsi ini jauh dari sempurna, tetapi selalu ada berbagai
pihak yang turut serta membantu menyempurnakan. Semoga pengkajian skripsi ini
dapat menjadi manfaat untuk diri saya pribadi dan semua.

Yogyakarta, 2024

Galih Rayhan Fadillah

DAFTAR ISI

KAJIAN ESTETIKA VISUAL CYANOTYPE KARYA PORAMIT THANTAPALIT	I
SURAT PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN.....	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
HALAMAN PERSEMBAHAN	IV
KATA PENGANTAR	V
ABSTRAK	X
BAB I PENDAHULUAN	12
A. Latar Belakang	12
B. Rumusan Penelitian.....	17
C. Tujuan dan Manfaat	18
1. Tujuan	18
2. Manfaat	18
BAB II LANDASAN PENGKAJIAN.....	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
A. Landasan Teori.....	Error! Bookmark not defined.
1. Cyanotype	Error! Bookmark not defined.
2. Estetika.....	Error! Bookmark not defined.
3. Tinjauan Pustaka	Error! Bookmark not defined.
BAB III METODE PENELITIAN.....	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
A. Objek Penelitian	Error! Bookmark not defined.

B. Metode Penelitian.....**Error! Bookmark not defined.**

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.**

A. Hasil Penelitian**Error! Bookmark not defined.**

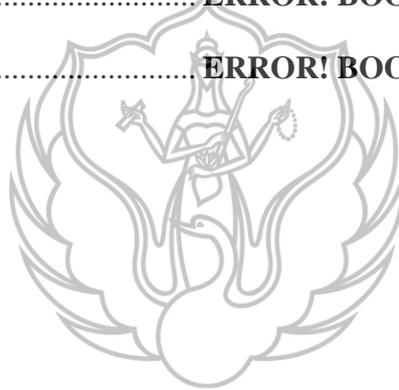
BAB V PENUTUP..... **ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.**

A. Kesimpulan**Error! Bookmark not defined.**

B. Saran.....**Error! Bookmark not defined.**

KEPUSTAKAAN **ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.**

LAMPIRAN **ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.**



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 “Rhinoceros”.....

Error! Bookmark not defined.

Gambar 4. 2 "Oink".....

Error! Bookmark not defined.

Gambar 4. 3"Horse".....

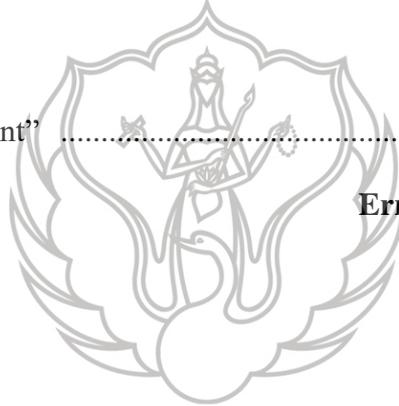
Error! Bookmark not defined.

Gambar 4. 4. 4"Eagle".....

.....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4. 5“Elephant”.....

Error! Bookmark not defined.



KAJIAN ESTETIKA VISUAL CYANOTYPE KARYA PORAMIT THANTAPALIT

Galih Rayhan Fadillah
NIM 1710843031

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang teknik dan estetika Cyanotype, terutama dalam karya-karya seniman Poramit Thantapalit yang konsisten menggunakan teknik Cyanotype dalam karyanya, dengan fokus pada daur ulang dan pesan lingkungan. Dengan menggunakan pendekatan teori Clive Bell yang menekankan elemen visual berupa bentuk, garis dan warna untuk menganalisis karya-karya Poramit dalam konteks pameran "Wildlife Visual Art Exhibit". Pemilihan karya cyanotype oleh Poramit Thantapalit dilakukan dengan memilih lima karya dari lima hewan yang berbeda, masing-masing dengan konsep cerita yang unik. Keunikan dan karakteristik langka dari subjek menjadi faktor penting dalam pemilihan, serta representasi hewan dari berbagai habitat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karya-karya seni Cyanotype Poramit Thantapalit menampilkan penguasaan teknis yang tinggi dan kemampuan untuk menyampaikan pesan-pesan tentang hubungan antara manusia dan alam.

Kata kunci: cyanotype, estetika, ideasional, teknikal

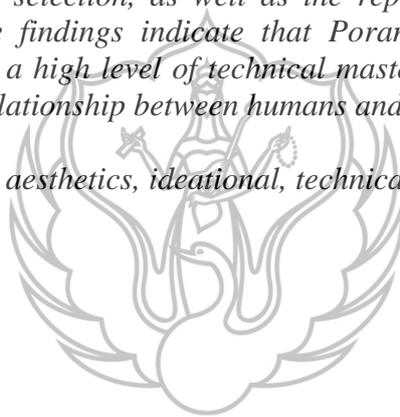
**VISUAL AESTHETIC STUDY OF CYANOTYPE IN THE WORKS OF
PORAMIT THANTAPALIT**

Galih Rayhan Fadillah
NIM 1710843031

ABSTRACT

This research examines the techniques and aesthetics of Cyanotype, particularly in the works of artist Poramit Thantapalit, who consistently employs the Cyanotype technique with a focus on recycling and environmental messages. Using Clive Bell's theoretical approach, which emphasizes visual elements such as form, line, and color, the study analyzes Poramit's works within the context of the "Wildlife Visual Art Exhibit." The selection of Cyanotype works by Poramit Thantapalit involved choosing five pieces representing five different animals, each with a unique narrative concept. The uniqueness and rare characteristics of the subjects were crucial factors in the selection, as well as the representation of animals from various habitats. The findings indicate that Poramit Thantapalit's Cyanotype artworks demonstrate a high level of technical mastery and the ability to convey messages about the relationship between humans and nature.

Keywords: cyanotype, aesthetics, ideational, technical



BAB I **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang

Sejarah fotografi sendiri sangatlah panjang, saat ilmuwan melakukan berbagai eksperimen yang berkaitan dengan penemuan fotografi hingga menghasilkan foto pertama yang dibuat oleh Joseph Nicephore Niepce pada tahun 1826 dengan teknik *heliografi* atau *sun drawing*. Terma fotografi sendiri dipopulerkan ke publik pada tahun 1839 oleh Sir John Herschel (Newhall 2009, p. 21). Istilah ini berasal dari bahasa Yunani yang berarti proses melukis dengan menggunakan cahaya. Hingga kini fotografi terus berkembang dengan berbagai macam temuan serta teknik-teknik dalam menghasilkan imaji yang sempurna.

Saat ini, metode cetak yang dilakukan pada masa awal ditemukannya fotografi sering disebut dengan istilah *old print* atau *old photography process*. Ada juga yang menyebutnya dengan *early photography process* atau *handmade photography*. Berdasarkan nama dan istilah-istilah tersebut tervisualkan bahwa proses ini harus dilakukan dengan tangan, tanpa proses masinal. (Irwandi: 2018).

Old Photographic Processes merujuk pada berbagai metode, teknik dan proses pencetakan fotografi yang digunakan pada abad ke-19 dan awal abad ke-20 perkembangan fotografi, sebelum era fotografi digital. Ini mencakup berbagai metode yang digunakan untuk mencetak visual dari negatif fotografi ke permukaan seperti kertas atau pelat logam. Proses ini melibatkan bahan-bahan kimia khusus dan teknik pencetakan yang lebih tradisional. *Old*

Photographic Processes mencakup berbagai teknik seperti Albumen Print, Salt Print, Platinum Print, Cyanotype, Van Dyke, dan lainnya.

Cyanotype adalah proses yang ditemukan oleh Sir John Herschel pada tahun 1842. Sebagai seorang ahli astronomi dan fisika, Herschel memanfaatkan pengetahuannya untuk bereksperimen dan menghasilkan berbagai inovasi di bidang fotografi, termasuk cyanotype. Selain itu, Sir John Herschel juga menemukan fixer atau larutan pengawet untuk proses cuci-cetak foto (Irwandi & Edial Rusli, 2010:26).

Orang pertama yang mempopulerkan teknik cyanotype sebagai proses cetak fotografi adalah Anna Atkins, dengan latar belakang seorang perempuan ahli botani dan ayahnya adalah teman dari Sir John Herschel. Anna Atkins juga merupakan orang pertama yang menerbitkan buku fotografi menggunakan teknik cyanotype yang diterbitkan pada bulan Oktober 1843 dengan 424 karya cyanotype didalamnya.

Cyanotype sendiri biasa disebut juga dengan istilah blue print karena karakteristik hasil cetaknya yang berwarna biru/cyan (Icenogle: 2019). Uniknya, cyanotype ini tidak hanya dicetak pada media kertas, namun juga dapat dicetak pada kain, kayu, batu dan media lain. Tak heran jika karya fotografi dengan teknik cetak cyanotype ini mempunyai nilai seni yang tinggi.

Pengalaman empiris tentang pemilihan cyanotype sebagai karya kajian ini melibatkan kesenangan pribadi penulis terhadap proses *Old Photographic Processes*. Bermula dari pengalaman penulis sebagai mahasiswa Institut Seni Indonesia yang mendapatkan mata kuliah “Cetak Tua”, lalu diikuti dengan

seringnya membuat karya dan eksperimentasi pribadi. Seiring berjalannya proses dan eksperimentasi dari pembelajaran mata kuliah cetak tua membuat antusiasme yang besar dan dedikasi yang intens terhadap karya cyanotype. Hasil akhir dari setiap karya yang dibuat dalam pembuatan cyanotype memberi rasa kagum.

Cyanotype merupakan teknik yang menghasilkan visual dengan warna biru unik yang khas, memberikan estetika yang berbeda dan menarik dalam hal mengekspresikan atau membangkitkan emosi pada auditor dalam kreativitas dan kohesi visual. Daya tarik cyanotype juga terletak pada kreativitas yang dapat diterapkan dalam prosesnya. Eksperimen dengan pencahayaan, manipulasi media, dan variasi dalam paparan cahaya memberikan kebebasan artistik yang luas. Proses pembuatan cyanotype melibatkan campuran kimia dan eksperimen sinar ultraviolet, sehingga penulis dapat merasakan kepuasan tersendiri dari penciptaan langsung awal hingga hasil akhir, dengan bahan bahan yang tidak begitu rumit serta fleksibilitas artistik yang memungkinkan berbagai variasi dalam teknik dan subjek yang dibuat.

Seniman karya cetak tua mungkin banyak, namun salah satu seniman yang hingga kini konsisten membuat dan menghasilkan karya seni cetak tua khususnya cyanotype adalah Poramit Thantapalit, dimana ia sudah bereksplorasi dengan cetakan cyanotype sejak tahun 2012 sampai sekarang dan hingga kini masih sering ikut andil dalam beberapa pameran seni. Poramit sendiri dikenal sebagai "seniman lingkungan" karena menggunakan bahan daur ulang dan elemen-elemen yang dapat digunakan ulang seperti kantong plastik

bekas, botol plastik, kertas bekas, pakaian bekas, dan limbah lainnya untuk menciptakan karya seni yang memukau dan merangsang pikiran.

Poramit Thantapalit merupakan seorang seniman asal Thailand yang lulus dengan gelar sarjana di bidang jurnalistik. Ia bekerja sebagai produser video dan di televisi selama tiga tahun sebelum memutuskan untuk melanjutkan studi di Amerika Serikat. Ia mendapatkan gelar magister di bidang grafika komputer dari NYIT. Ia memiliki pengalaman lebih dari 15 tahun sebagai desainer grafis, seniman *mix media*, dan fotografer dengan organisasi pemasaran global. (Thantapalit, P. (n.d.). *bio*. Poramit Thantapalit. <https://pixibition.weebly.com/bio.html>).

Pencapaian utama Poramit adalah pendekatan uniknya dalam menciptakan seni melalui daur ulang. Salah satu karya yang paling terkenal dari Poramit adalah sebuah instalasi ubur-ubur yang sepenuhnya tercipta dari kantong plastik bekas. Selama 10 tahun terakhir, ia telah mengumpulkan kantong plastik, wadah plastik kecil, bersama dengan limbah plastik rumah tangganya yang lain, dan mengubahnya menjadi instalasi seni.

Karya instalasi Poramit diberi judul "Jellyfish, Under the Sea," dan mengandung pesan yang sangat kuat mengenai permasalahan yang semakin meningkat terkait mikroplastik dan penggunaan kantong plastik yang harus dihadapi dengan tanggung jawab, bahkan mungkin penggunaannya perlu dihentikan. Karya instalasi ini menggabungkan berbagai jenis media yang berasal dari bahan daur ulang, termasuk plastik, dan teknik cetakan cyanotype.

Karya ini telah dipamerkan di Arcadia Earth Museum di Kota New York mulai dari tahun 2019 - 2023.

Karya Poramit terinspirasi dari hubungan dan koneksi antara manusia, alam, dan lingkungan sekitar seperti pohon, bunga, lautan, manusia, dan hewan. Fokus utama Poramit adalah memanfaatkan bahan daur ulang dan baru untuk menciptakan karya seni. Poramit menggunakan bahan-bahan seperti plastik dan kertas bekas miliknya sendiri. Selain itu, Poramit juga mengumpulkan apa yang umumnya dianggap sebagai "sampah" seperti botol plastik, kantong plastik, kertas bekas, dan pakaian bekas untuk menciptakan sebuah karya seni. (<https://pixibition.weebly.com/artist-statement.html>, diakses pada 27 maret 2024.)

Poramit telah bereksplorasi dengan bahan daur ulang dalam berbagai medium seperti patung, instalasi besar, fotografi, seni campuran, seni kain, visual, keramik, dan seni publik. Karya seni saya dibuat dari bagian-bagian kecil dan disusun dengan unik seperti sebuah teka-teki. Setiap potongan bisa berdiri sendiri sebagai objek individual atau digabungkan untuk menciptakan instalasi besar. Mereka dapat dikombinasikan dalam berbagai komposisi dan lapisan dengan medium lain.

Poramit juga fokus pada cetakan cyanotype yang telah dipelajari dan dipraktikkan selama 10 tahun. Ia selalu menciptakannya selama bekerja dengan seni daur ulang dan instalasi. *Photogram* cyanotype merupakan salah satu yang mewakili jejak arsip dari karyanya. Poramit juga sering menggabungkan cyanotype dengan medium lain sebagai elemen integral dari karyanya dan telah

menciptakan jembatan visual antara teknik tradisional dan ekspresi kontemporer seperti gabungan antara visual, lukisan, pencetakan, kolase, dan enkaustik untuk menciptakan sebuah medium baru. Poramit menyebut medium ini "Cyanoture".

Selain itu, Poramit telah bereksperimentasi pada negatif digital untuk cyanotype. Pengalamannya sebagai desainer grafis dan fotografer membantu Poramit menciptakan cyanotype yang unik dengan menggunakan komposit digital dan filter foto untuk membuat fotografi negatif digitalnya. Poramit menggabungkan teknik lama dengan teknologi terbaru untuk menghasilkan perspektif dan nilai artistik yang unik.

Karya seni Poramit Thantapalit mencerminkan keprihatinannya terhadap lingkungan dan keinginannya untuk meningkatkan kesadaran tentang dampak aktivitas manusia terhadap alam. Secara keseluruhan, Poramit Thantapalit adalah seorang seniman visioner yang karyanya mendorong kita untuk berpikir berbeda tentang hubungan kita dengan lingkungan dan tanggung jawab kita untuk melindunginya.

B. Rumusan Penelitian

Penelitian ini difokuskan dengan bagaimana analisis estetika pada karya-karya Cyanotype Poramit Thantapalit dalam tataran ideasional dan tataran teknis menggunakan pendekatan teori Clive Bell?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Mendeskripsikan estetika tataran ideasional dan tataran teknis dengan menggunakan pendekatan teori Clive Bell pada karya Poramit Thantapalit.

2. Manfaat

- a. Mengasah pemahaman serta wawasan tentang teknik cetak Cyanotype, memberikan pengetahuan yang lebih dalam dan luas bagi individu yang tertarik dalam bidang tersebut.
- b. Membangun keberagaman hasil penelitian *Old Photographic Processes*, khususnya tentang Cyanotype, dalam lingkup akademik Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang dapat meningkatkan reputasi dan kontribusi dalam bidang penelitian.
- c. Memperkaya khasanah pengkajian yang dapat dijadikan sumber informasi tambahan bagi masyarakat, terutama dalam analisis estetika dan Cyanotype, sehingga mendorong pemahaman dan apresiasi yang lebih luas terhadap seni dan teknik cetak *Old Photographic Processes*.